

Pelaksanaan Program DEA Oleh BPSDMP Kominfo untuk Meningkatkan UMKM di Kota Manado

Irma Djanapa Bulow¹, Yongker Baali², Thofan Rame³, Harmen Fernando Sembel⁴

¹ Balai Diklat Keagamaan Kota Manado Indonesia

² Program Studi Manajemen Universitas Trinita Manado Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trinita Manado Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen Universitas Trinita Manado Indonesia

Email: irmabdkmanado@gmail.com¹, yongkerbaali128@gmail.com², thofanrame11@gmail.com³, fernandosembel@gmail.com⁴

Abstrak

Wirausaha yang mendayagunakan semua sumber daya kreatif dan inovatif, menjadikan Usaha siap menghadapi tantangan krisis global. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan Program *Digital Entrepreneurship Academy* yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Kota Manado sebagai kontribusi untuk melakukan pendampingan dan pengembangan bisnis yang diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Tujuan penelitian ini adalah melihat program kegiatan yang dilakukan Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika dalam membantu dan memberikan strategi pengembangan yang tepat pada pemulihan serta peningkatan kemampuan pelaku UMKM di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis pelaksanaan Program *DEA* bagi UMKM di kota Manado. Program *DEA* dilakukan oleh BPSDMP Kominfo Kota Manado dengan melaksanakan pelatihan agar target yang sudah ditetapkan bisa tercapai. Sekalipun masih terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh bebrapa faktor diantaranya adalah keterbatasan anggaran dan keterbatasan tenaga pengajar. Namun beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa pelatihan dari BPSDMP Kominfo sangat membantu mereka untuk menguasai dan mengetahui sistem *Digital Marketing* yang membantu mereka dalam menjalankan usaha pada situasi *Covid-19*. Pelaku UMKM juga merasa puas dengan pelaksanaan program *DEA* yang dilaksanakan oleh BPSDMP Kominfo, karena mereka telah dibekali dengan keterampilan *digital marketing* dalam menghadapi era 4.0. Pelaksanaan program *DEA* sudah menetapkan standar waktu, karena pelatihan dan pengarahan diberikan sudah sesuai yang dijadwalkan. Saat melakukan pendaftaran peserta sudah diberikan *rundown* acara dari panitia penyelenggara dan kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari sudah diinformasikan terlebih dahulu beserta sesi-sesi materi yang akan disampaikan dan juga perlengkapan-perengkapan yang harus disiapkan oleh peserta seperti: laptop/hp yang bisa dikoneksikan dengan internet, alat tulis menulis dan lain-lain, sehingga semua peserta pelatihan sudah mempersiapkan diri dengan baik. Peserta mengharapkan pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya sekedar memberikan pelatihan tapi bisa lebih lanjut untuk melaksanakan pendampingan bagi mereka sebagai pelaku UMKM di Kota Manado.

Kata Kunci: Program; *DEA*; UMKM

Abstract

The entrepreneurs who utilize all creative, innovative resources, making businesses ready to face the challenges of the global crisis. Development of micro small and medium enterprises with the digital entrepreneurship academy program conducted by the center for human resources development and research and communication research and technology in

Manado city as contributions to assistance and business development that implemented by various interarted parties. Aimed of this research is jeeing the program of activities carried out by human reseeruces development and communication and information reseach in assistingband providing oppropriate development strtegi on recovery and increasing the ability of UMKM in the city of manado. This reseach is using Description of qualitative reseach method. To analyze the implementation of DEA programe for UMKM in the city of Manado. The DEA program is carried out by BPSDMP kominfo of Manado city by conducting training so that the targets that have been set can be actived evan thugh there are stikk some obstales caused by several factors induding budget constraints and limitedteaching staff. however, several UMKM actors said that the training from BPSDMP kominfo really helped ther to be master and know the digital marketing system that helps them in running their businiess in the Covid-19 Situation UMKM actors are also satisfiedwith the implementation og DEA program carried out by BPSDMP kominfo, because they have been equippecd with digital marketing skillsin facing the 4.0n era. The iplemanation of DEA program has set a timestandard, because the training and briefing is givenaccording to the schedule, when registering , participants have been giving a rundown of the event from theorganizing, Committee and the activities carried out for two days, it has been informed in advance along with the material sessions to be delivered and aso the equipment that must be prepared by participants such as: Laptop?Mobile Phone that can be Connected to the internet, writing instruments and others. So that all training participants are well prepared participants hoped that the implementation of this activity aould not only provied as UMKM actors in the City of Manado.

Keywords: Programe, DEA, UMKM.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian dalam era globalisasi dan era otonomi daerah di Indonesia dapat diartikan sebagai pembangunan untuk meningkatkan dan mengembangkan iklim usaha, baik Usaha Mikro Kecil Menengah, “yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau prakarsa dari masyarakat yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas-batas kebangsaan (*nation hood*) dan batas-batas kenegaraan (*state hood*) demi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Berdasarkan demokrasi ekonomi untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan.

Program pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah *Digital Entrepreneurship Academy* yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Kota Manado, merupakan kontribusi untuk bisa melakukan pendampingan dan pengembangan bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah untuk diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Program ini berorientasi pada kebutuhan nyata Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memprioritaskan pada peningkatan efisiensi dan daya saing di Era Digitalisasi saat ini sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan memberi nilai tambah (*value added*) bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

Kewirausahaan merupakan aspek penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu daerah. Semakin besarnya tingkat wirausaha dalam suatu daerah maka semakin baik pula perekonomian pada daerah tersebut. Terlebih lagi ditekankan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada, karena sangat menunjang kemampuan dan stabilitas perekonomian suatu daerah.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah saat ini tidak terlepas dari peranan Pemerintah Kota Manado dalam hal ini Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Kota. Program pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan kebijakan pengembangan bisnis untuk diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Program ini berorientasi pada kebutuhan nyata Usaha

Mikro Kecil Menengah dengan memprioritaskan pada pemulihan, peningkatan efisiensi dan daya saing sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan memberi nilai tambah (*value added*).

Tujuan dari penelitian ini tentunya akan melihat efektifitas program kegiatan yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika dalam membantu dan memberikan strategi pengembangan yang tepat untuk pemulihan serta peningkatan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Manado. Diharapkan semakin berkembangnya kegiatan unit-unit Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado, dapat menunjukkan bahwa daerah ini mampu bangkit dan bertahan di masa pandemi ini. Sehingga menjadi penilaian yang sangat baik dan menarik bagi dunia bisnis dan investasi, bahkan dalam tahun-tahun ke depan. apabila perkembangan ini terjadi sudah barang tentu ini tidak lepas dari dukungan pemerintah Kota Manado terlebih khusus oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Kota Manado.

Konsep teori dalam penelitian ini akan menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti guna menjawab bagaimana pelaksanaan program *Digital Entrepreneurship Academy* oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado meliputi:

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan (*policy-making*) untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. Pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Menurut Wahab (1991) adalah kebijakan-kebijakan yang sekedar impian atau rencana hanyalah tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Sementara Patton dan Sawichi dalam Tangkilisan (2003) menyatakan bahwa implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, di mana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi.

Program *Digital Entrepreneurship Academy*

Program *Digital Entrepreneurship Academy* merupakan program yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bekerja sama dengan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Mitra *Global Tech Company*, Perguruan Tinggi, dan Start-up Lokal. Sasaran program ini adalah mencetak *Digital Entrepreneur (Digipreneur)* baru dengan target sejumlah 22.000 orang dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Pasal 1 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro Kecil Menengah seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah sebagai berikut: nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah adalah unit usaha yang memiliki aset yang paling

banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 30 juta.

1. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar, selain menggunakan nilai *moneter* sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti departemen perindustrian dan badan pusat statistik. Tetapi selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.
3. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi prekonomian kedepan, terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional.

Adanya pandemi covid ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta koperasi relatif masih berusaha untuk mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar umumnya didasari pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap.

Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Manado

Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Manado mempunyai potensi untuk dapat lebih tumbuh dan berkembang. Hal ini berangkat dari fakta-fakta empirik yang menunjukkan adanya tingkat perkembangan dari waktu ke waktu. Pada masa pandemi saat ini, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi alternatif pemenuhan kesempatan kerja bagi sekian banyak *supplai* tenaga kerja yang ada. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dijadikan sebagai penutup pengaman terhadap kondisi ekonomi yang selalu berubah dan terdapat resistensi kondisi ekonomi. Maka dari itu, sangat dibutuhkan adanya suatu usaha untuk lebih mengembangkan potensi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam usaha pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada umumnya mengalami berbagai hambatan-hambatan. Antara lain pada kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah, keterbatasan biaya, dan juga terbatasnya kemampuan dalam hal pemasaran. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Manado mempunyai tanggung jawab teknis bagi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Strategi pengembangan, perlindungan, dan pemberdayaan secara tepat yang dapat di implementasikan sekiranya akan mampu meningkatkan eksistensi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Manado yang akan mampu bertahan dan bisa berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado.

Menurut Moleong (1996) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument yakni sebagai pengumpul data secara langsung dan data yang diteliti dapat mengalir apa adanya (alamiah). Penelitian kualitatif memerlukan informan sehingga informan dan peneliti memiliki hubungan yang sangat erat, karena tanpa informan peneliti tidak akan banyak mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Hubungan antara informan dan peneliti dalam penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang nyata dan mendapatkan hasil yang mendalam.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya ialah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif mempunyai kemampuan beradaptasi yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Selain menekankan faktor peneliti, perlu diperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memilih metode penelitian berupa studi kasus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bagi Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Kota Manado. Peneliti mengamati terkait Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan keterangan yang jelas tentang kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meningkatkan usaha di era digitalisasi melalui program *Digital Entrepreneurship Academy* yang telah di ikuti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan yaitu melalui wawancara secara bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara yang peneliti ajukan dalam kegiatan penelitian. Teknik wawancaranya ialah peneliti mengikuti juga kegiatan ini serta beradaptasi dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Lalu peneliti menjalin hubungan yang baik dengan informan sehingga informan menjadi terbuka dalam memberikan informasi dan keterangan- keterangan dari beberapa sumber terkait. Informasi akan disaring/*reduksi* guna mendapatkan informasi yang penting dan akurat tentang Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado.

a. Data primer dan data sekunder

Data primer dapat dilakukan atau diperoleh melalui pola wawancara terstruktur sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor dinas terkait sesuai dengan kebutuhan data peneliti.

b. Studi dokumen

Dalam penentuan studi dokumen maka dilakukan dari mencari referensi-referensi buku serta pendapat dari para ahli, toko buku, internet dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan unsur penting dalam suatu penelitian. Proses analisis data kualitatif terdiri dari empat alur, yaitu pengumpulan informasi, catatan lapangan, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Lingkup kegiatan proses analisis tersebut dilakukan menjadi stimulan dalam mencakup klasifikasi, interpretasi, dan analisis data.

Analisis data secara deskriptif dimaksud sebagai usaha untuk menjelaskan keseluruhan data melalui klarifikasi dan kategorisasi, sehingga dapat tersusun suatu

rangkaian deskripsi yang lebih sistematis. Rangkaian ini melalui pengumpulan data, catatan lapangan, dan penyajian data yang dilakukan.

Proses klarifikasi dan kategorisasi data atau informasi dilakukan sejak berada di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan secara rinci dan sistemik setelah keseluruhan data terkumpul. Klarifikasi dan kategorisasi data dilakukan secara bagian-bagian, tetapi tetap dalam konteksnya. Kedalaman kategorisasi data pada tingkat penyajian, termasuk juga interprestasi kualitatif yang dilakukan secara induktif berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kategorisasi data yang mengandung interprestasi kualitatif kemudian diikuti oleh langkah pembahasan dan penganalisaan yang dilakukan terhadap berbagai fenomena yang menyangkut implementasi kebijakan manajemen pelayanan berbasis online. Seluruh data kualitatif yang telah terkumpul dari lapangan ditelaah, direduksi dan kemudian diabstraksikan sehingga terbentuk satuan informasi, kemudian diolah dan ditafsirkan menjadi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado. Maka pada uraian berikut peneliti akan menjelaskan berdasarkan indikator tercapainya tujuan Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado.

1. Terlaksananya Program Organisasi

Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika mempunyai tujuan atau sasaran dari program ini adalah mencetak *Digital Entrepreneur (Digipreneur)* baru dengan target sejumlah 22.000 orang dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Program ini akan mengarah kepada tujuan yang baik dalam rangka tercapai dan terealisasinya program tersebut secara maksimal. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan informan penelitian : *“Pelaksanaan Program Digital Entrepreneurship Academy telah terlaksana dengan baik dan sampai saat ini masih terus melakukan pelatihan-pelatihan agar target yang sudah ditetapkan bisa tercapai. Namun memang masih terdapat beberapa kendala hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan anggaran, keterbatasannya tenaga pengajar, serta masih kurangnya sosialisasi kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk mengikuti pelatihan ini”*.

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika Kominfo Kota Manado dinilai sudah dapat melaksanakan program ini dengan baik. Hasil wawancara ini sependapat dengan kutipan wawancara berikut: *“Pelaksanaan pelatihan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika Kota Manado sudah sangat membantu kami para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah karna bisa mempelajari berbagai pengetahuan mengenai Digital Marketing yang saat ini sangat kami perlukan karna situasi Covid-19 yang mengharuskan kami mengurangi aktifitas”* (Wawancara dengan salah satu peserta *Digital Entrepreneurship Academy*).

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa program pelatihan yang diberikan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika Kota Manado telah dilaksanakan dengan baik dan sangat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Manado. Berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan informan: *“Pelaksanaan Program Digital Entrepreneurship Academy telah berjalan dengan baik dan sangat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mengembangkan usahanya”. kewirausahaan UMKM yang dilaksanakan ini. Karena kami sudah dibekali dengan ketrampilan digital marketing dalam menghadapi era 4.0. kami harapkan juga pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya sekedar memberikan pelatihan tapi bisa lebih lanjut untuk dilaksanakan pendampingan bagi kami pelaku UMKM yang ada di*

kota Manado.

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah merasa sangat terbantu dengan dilaksanakannya program ini sehingga mereka memiliki pendapat yang sama. Hal ini sudah sejalan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan atau sejauh mana tujuan organisasi itu telah dicapai. Yang mana ini sesuai dengan pendapat Perrow dalam Steers (1980) bahwa karakteristik yang menentukan dari sistem organisasi terletak pada sifat mengejar sasaran. Sumber daya fisik, keuangan dan manusia umumnya diorganisasikan untuk mengejar tujuan-tujuan organisasi yang dinyatakan secara jelas. Dalam kenyataannya dikemukakan bahwa sasaran yang dikejar oleh suatu organisasi sering memberi pengaruh, yang tidak dapat diperoleh di tempat lain terhadap sifat perusahaan dan dengan sendirinya juga mengenai tingkah lakunya.

2. Ketepatan waktu

Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya ketepatan waktu pelaksanaan program *Digital Entrepreneurship Academy* untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika Kota Manado. Ketepatan waktu pelaksanaannya dapat dijelaskan melalui hasil wawancara berikut ini :

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan informan penelitian, maka dapat diketahui bahwa : *“Pelaksanaan Program Digital Entrepreneurship Academy sudah menetapkan standar waktu, karena pelatihan dan pengarahan yang diberikan sudah sesuai dengan yang dijadwalkan, dikarenakan disaat melakukan pendaftaran maka kami peserta sudah diberikan rundown acara dari panitia penyelenggara” (Wawancara dengan salah satu peserta pelatihan dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado).*

Dari kutipan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa standar waktu dalam memberikan pelatihan dan pengarahan yang diberikan oleh penyelenggara dinilai sudah sesuai standar yang telah ditetapkan. Hasil wawancara ini sependapat dengan kutipan wawancara berikut :

“Jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari sudah di informasikan terlebih dahulu beserta sesi-sesi materi yang akan di sampaikan dan juga perlengkapan-perengkapan yang harus disiapkan oleh peserta seperti: contoh produk, laptop dan hp yang bisa dikoneksikan dengan internet serta alat tulis menulis dll, sehingga kami sudah mempersiapkan diri dengan baik sebelumnya.” (Wawancara dengan salah satu peserta Pelatihan Program Digital Entrepreneurship Academy).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para peserta *Pelatihan Program Digital Entrepreneurship Academy* yang merupakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Manado merasakan banyak mafaat dari pelaksanaan pelatihan *Program Digital Entrepreneurship* ini. Dan sudah dilaksanakan berdasarkan standar waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan program.

Diharapkan manfaat yang dapat diambil dengan adanya pelaksanaan program pengembangan *Digital Entrepreneurship Academy* bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika Kota Manado adalah mampu diwujudkan dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang tangguh dan mandiri. Yang siap mengalami peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah) terutama dalam hal *Digital Marketing*, peningkatan mitra usaha, produksi yang dihasilkan, serta kemudian mengalami peningkatan *omset*/penjualan dan bertambahnya saluran pemasaran produk. Namun memang terdapat beberapa kendala hal ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain keterbatasan anggaran, keterbatasannya tenaga pengajar, serta sosialisas kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk mengikuti pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* masih terbatas.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika Kota Manado telah terlaksana dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran, keterbatasan tenaga pengajar, serta masih kurangnya sosialisasi kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk mengikuti pelatihan tersebut.
2. Pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship Academy* oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika, telah membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado untuk lebih meningkatkan kualitas Sumber daya manusianya terutama dalam hal *Digital Marketing*. Sehingga mampu mewujudkan Usaha Mikro Kecil Menengah yang tangguh dan mandiri dalam meningkatkan omset/penjualan dan bertambahnya saluran pemasaran produk pada situasi pandemi covid-19.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan program *Digital Entrepreneurship Academy* yang dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi Informatika untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Manado, maka perlu disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lebih memperluas dan memperbanyak lagi kegiatan sosialisasi pada masyarakat agar program *Digital Entrepreneurship Academy* dapat diketahui oleh semua pelaku Usaha Mikro kecil Menengah di Kota Manado
2. Lebih lagi menambah anggaran pelaksanaan kegiatan dan menambah tenaga pengajar sehingga pelaksanaan program *Digital Entrepreneurship Academy* dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfina, Chairunisa. (2020). *Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi NTB Dalam Pengembangan Sektor Usaha Kecil Dan Menengah*. Mataram: Universitas Muhammadiyah.
- Fachri, Djaman. (2019). *Dorong UMKM Melek Literasi Keuangan*. Diskop.
- Harbani, Pasolong. (2019). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Memasuki Reformasi Birokrasi (Pemilihan atau keharusan)*. Makassar: STIA LAN.
- Hasuri, Waseh. (2017). *Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hermita, Sahban. (2015). *Menembus Badai UMKM*. Bandung: Media Editor.
- Kanaidi. (2016). *Koperasi dan UMKM Tantangan dalam Menumpuhkan Jiwa*.
- Karya, Bandung. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PRosdakarya
- Lincolin, Arsyad. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Ghalia Indonesia: Analisis Empiris.
- Moleong, Lexy. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosada.
- Muh, Budi. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan*. Universitas Pemulang Tangerang.
- Sasongko, Wahyu. (2016). *Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Jombang Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Untuk Menghadapi Asean Economic Community*. Makassar. Penerbit: Bisnis. com
- Setiawan. (2017). *Strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan Usaha Mikro di Kabupaten Bintan*. Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Deskriptif. R&D*. Bandung: Alfabes RI No. 6 tahun 2014, Nomor 6Tahun 2014 *tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat*. UUD 1945 pasal 1 Tentang UMKM.Karya, Bandung. - 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PRosdakarya.